

# MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING  
PT AIA FINANCIAL

APRIL 2022



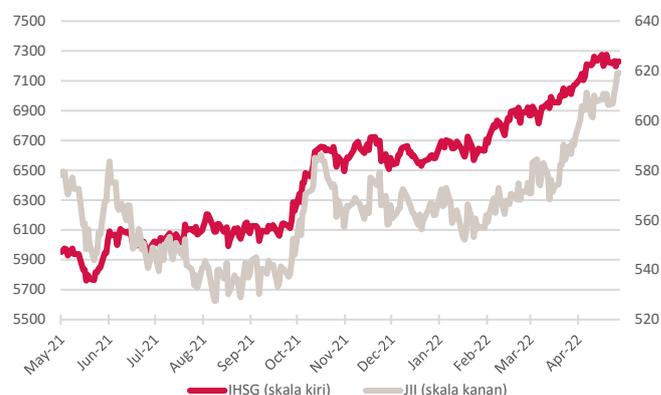
## Ulasan Makroekonomi

- **Bank Indonesia menahan tingkat suku bunga acuan di level 3,50% pada bulan April, sesuai ekspektasi pasar.** Selain itu BI menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini menjadi 4,5%-5,3% dari semula 4,7%-5,5% akibat tertahannya volume ekspor, dan kenaikan harga energi dan pangan global karena konflik Rusia-Ukraina.
- **BPS mencatat neraca perdagangan bulan Maret 2022 surplus senilai USD 4,53 miliar, di atas perkiraan yang sebesar USD 2,89 miliar.** Ekspor tercatat sebesar USD 25,5 miliar (+44,36% per tahun), sedangkan Impor USD 21,97 miliar (+30,85% per tahun), keduanya mencatatkan rekor tertinggi sepanjang masa. Kinerja ekspor dan impor di bulan Maret terdorong oleh kenaikan harga komoditas dunia.
- **Rupiah terdepresiasi 128 poin (-0,89%) sepanjang April 2022 menjadi Rp 14.497 per US\$.** Sedangkan mata uang dolar AS (indeks DXY) terapresiasi, +4,73% di bulan April.
- **Badan Pusat Statistik mencatat inflasi di bulan April 2022 sebesar 3,47% per tahun, di atas ekspektasi pasar yang sebesar 3,34% per bulan.** Makanan dan transportasi menjadi penyumbang inflasi terbesar, terutama akibat tingginya harga minyak goreng dan kenaikan harga Pertamina.
- **Indeks PMI Manufaktur Indonesia naik ke angka 51,9 di bulan April, dari level 51,3 di bulan Maret.** Meskipun masih terjadi hambatan pasokan, namun perbaikan kondisi perekonomian membuat produksi manufaktur dan permintaan baru naik pada kisaran yang lebih cepat.

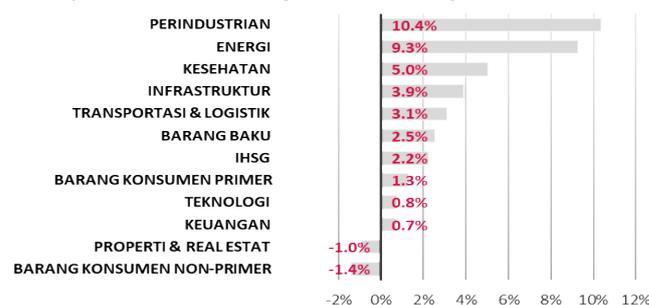
## Ulasan Pasar Saham

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan April menguat 157,5 poin (2,23% MoM) ke 7228,914.** Sembilan sektor menguat dipimpin oleh Perindustrian (+10,4%), Energi (+9,3%), dan Kesehatan (+5,0%), sementara dua sektor melemah terbebani Konsumen Non-primer (-1,4%), dan Properti (-1,0%).
- **Jakarta Islamic Index (JII) naik 29 poin (4,92%) ke 619,198, searah dengan IHSG.**
- **Investor asing terlihat memasuki pasar saham selama bulan April 2022, dengan net buy senilai 40,1 triliun Rupiah, termasuk transaksi beli saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar Rp 18,1 triliun.**

## Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



## Kinerja sektoral IHSG pada bulan April 2022



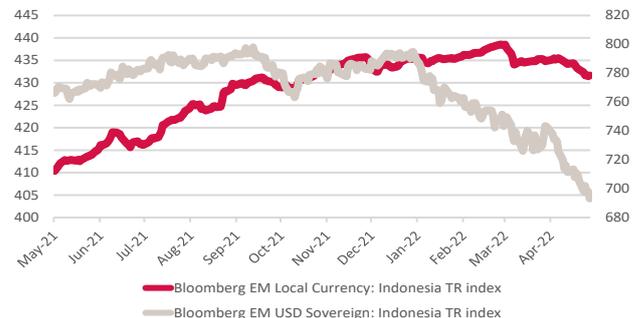
Ulasan Pasar Obligasi

- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged IDR bergerak -0,76% ke level 431,64**, sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD tercatat -6,68% ke 693,284.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah naik 24,8 basis poin ke 6,99%**. Sementara imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 2 tahun tercatat naik hingga 94,5 bps ke 5.37%.
- Berkebalikan dengan pasar saham, **arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah mencatatkan net sell senilai 20,44 triliun Rupiah sepanjang bulan April 2022**.

Pandangan Pasar

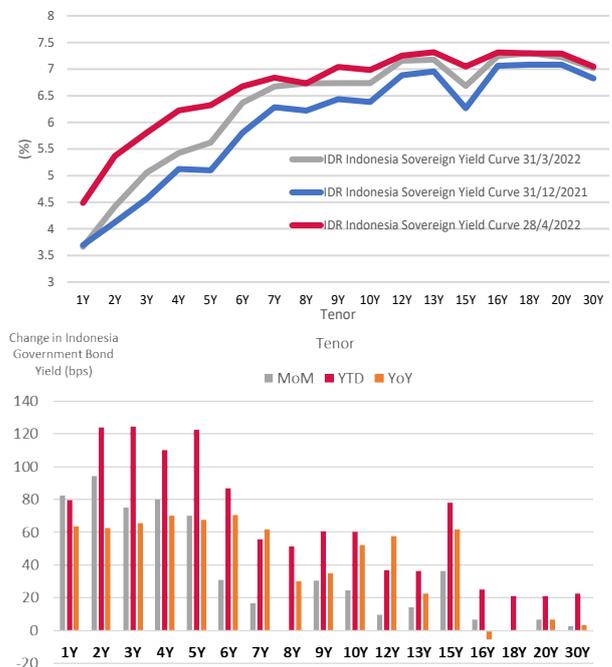
- **Pasar Saham:** Volatilitas pasar meningkat karena meningkatnya tingkat suku bunga di dunia & penyusutan likuiditas global dari Fed tapering di AS. Terjadinya koreksi dalam volatilitas pasar kali ini dapat menyebabkan proposisi pengembalian pasar saham Indonesia menjadi lebih menarik lagi, dengan potensi kenaikan yang lebih besar daripada potensi risiko penurunan, sehingga dapat memberikan peluang untuk akumulasi. Kami tetap positif di pasar ekuitas di FY22 karena fundamental ekonomi & emiten-emiten Indonesia masih kuat & tangguh, lebih kuat dari banyak bagian dunia lainnya saat ini. Pemulihan ekonomi domestik pasca-Covid-19, pemulihan laba emiten-emiten & peningkatan ekspektasi laba emiten dari konsensus pasar masih berjalan. Meskipun demikian, kami juga semakin menyadari potensi peningkatan tekanan inflasi di 2H22, sehingga kami akan semakin selektif dalam pemilihan saham kami, yaitu menambahkan proxy lindung nilai inflasi & emiten dengan pricing power yang kuat.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Tren kenaikan imbal hasil diprediksi masih berlanjut di bulan Mei akibat berlanjutnya tren kenaikan inflasi dan ekspektasi naiknya suku bunga di berbagai negara. Kenaikan suku bunga bank sentral di AS ("Federal Reserve") sebesar +50 bps di awal Mei 2022 dan terbukanya peluang kenaikan tambahan suku bunga +25-50 bps di bulan Juni serta tren menguatnya indeks dolar Amerika Serikat (DXY) dapat memicu volatilitas di pasar obligasi dan nilai tukar rupiah ke depannya. Dari sisi permintaan, partisipasi perbankan domestik di setiap lelang dan intervensi moneter Bank Indonesia akan menjadi faktor utama dalam pergerakan kurva imbal hasil obligasi di tengah tren keluarnya arus modal asing.

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.